

**BAB III**  
**PELAKSANAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**  
**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMP**  
**DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN SEMARANG**

**A. Kondisi Umum Balai Diklat Keagamaan Semarang**

1. Letak Geografis dan Historis Balai

*Diklat Pegawai Teknis Keagamaan Semarang berdiri berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 45 tahun 1981. Namun baru mempunyai wujud fisiknya pada tanggal 2 Maret 1982 dan karena belum mempunyai sarana dan fasilitas maka pada satuan itu berkantor satu atap dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah yang waktu itu beralamat di Jalan Pattimura. Kurang lebih satu tahun kemudian tepatnya tanggal 3 Februari 1983 pindah di Jl. Ronggolawe Semarang Barat yang merupakan gedung milik Yayasan Perwanida Kanwil Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah dan baru mulai tanggal 2 Oktober 1986 Balai Diklat berkantor di Jl. Temugiring Banyumanik Semarang yang ditempati sekarang ini dengan luas tanah 11.148m<sup>2</sup>, dibangun 11.541.775 m<sup>2</sup> dibeli dengan dana DIP tahun 1984/1985.<sup>1</sup>*

*Adapun batas wilayah Balai Diklat Keagamaan adalah sebagai berikut:*

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Jl. Raya Banyumanik-Solo*
- b. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan Sronдол.*
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Temugiring.<sup>2</sup>*

2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

a. Kedudukan

Balai Diklat Keagamaan Semarang sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI No. 345 Tahun 2004 tentang organisasi dan Tata

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wahab (Staf Subag TU), senin tgl 08 Nopember 2009.

<sup>2</sup> Data Dinding Peta Balai Diklat Keagamaan Semarang.

Kerja Balai Diklat Keagamaan adalah unit pelaksana teknis badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Sedangkan dalam pembinaan teknis terhadap Balai Diklat dilaksanakan oleh Kepala Pusdiklat Administrasi dan Kepala Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan sesuai bidang sekretaris Badan Litbang dan Diklat Keagamaan Agama

b. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan KMA Nomor 345 Tahun 2004 tentang organisasi dan tata kerja Balai Diklat Keagamaan Pasal 1 dan 3 menyebutkan bahwa:

- Tugas Pokok

Balai diklat keagamaan Semarang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan tenaga administrasi dan tenaga teknis keagamaan dengan wilayah kerja jajaran Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah dan Propinsi DIY.

- Fungsi

Balai Diklat Keagamaan Semarang mempunyai fungsi:

- 1) Perumusan visi, misi dan kebijakan Balai Diklat Keagamaan
- 2) Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan Tenaga Administrasi dan tenaga teknis keagamaan.
- 3) Pelayanan di bidang pendidikan dan pelatihan keagamaan.
- 4) Penyiapan penyajian pelaporan hasil pelaksanaan kerja di Balai Diklat Keagamaan Semarang.
- 5) Pelaksanaan koordinasi dan pengembangan kemitraan dengan satuan organisasi /satuan kerja di lingkungan Kementerian Agama dan pemerintah daerah serta lembaga terkait lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Arsip Balai Diklat Keagamaan Semarang.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Visi

Terwujudnya pendidikan dan pelatihan yang handal dan profesional dalam mewujudkan SDM Kementrian Agama yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

#### b. Misi

- Meningkatkan SDM, sarana dan prasarana kediklatan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Meningkatkan mutu pelayanan diklat yang mampu memberi solusi dalam pembinaan sumber daya aparatur di lingkungan Kementrian Agama.
- Mengembangkan kemitraan dengan instansi / lembaga yang berkompeten dalam membangun jaringan informasi dan kerjasama kediklatan.
- Meningkatkan mutu SDM aparatur tenaga administrasi dan tenaga teknis sesuai kebutuhan instansi pengguna dan sesuai persyaratan jabatan.
- Mengembangkan tradisi keilmuan dan kompetensi yang sehat sebagai pilar kemajuan diklat.

#### c. Tujuan

Terwujudnya pelayanan diklat yang profesional untuk mendukung peningkatan kualitas SDM aparatur Kementrian Agama yang semakin efektif dalam menjalankan tugas kedinasan dan pelayanan kepada masyarakat.<sup>4</sup>

### 4. Keadaan Widyaiswara dan Peserta diklat

#### a. Keadaan Widyaiswara

Balai Diklat Keagamaan Semarang pada tahun 2009 memiliki 37 widyaiswara yang diangkat sebagai pejabat fungsional oleh pejabat yang berwenang dengan tugas, tanggung jawab, wewenang untuk

---

<sup>4</sup> Data Dinding Balai Diklat Keagamaan Semarang.

mendidik, mengajar atau melatih pegawai di Balai Diklat Keagamaan Semarang (Daftar Widyaiswara terlampir).

b. Keadaan Pegawai

Pengelola lembaga diklat adalah PNS yang bertugas mengelola program diklat pada Balai Diklat Keagamaan Semarang, pengelola atas pegawai dan honorer sangat berperan besar dalam tugas-tugas administrasi Balai Diklat. Adapun jumlah pegawai Balai Diklat adalah 79 pegawai, yang terdiri atas 1 Kepala Balai Diklat Fungsional yang bertugas sebagai widyaiswara, 7 pegawai diklat tenaga teknis, 7 staf tenaga administrasi, 23 staf subag TU, 1 staf bagian humas, 1 dokter poliklinik, 3 tenaga honorer (PNS). Semua pegawai tersebut senantiasa bekerjasama dan berkoordinasi dalam memperlancar proses pendidikan dan pelatihan di Balai Diklat Keagamaan Semarang.<sup>5</sup> (daftar pegawai terlampir).

c. Keadaan Peserta Diklat

Peserta diklat adalah pegawai yang dalam pelaksanaan tugasnya membutuhkan peningkatan kompetensi teknis tertentu di Balai Diklat Keagamaan Semarang, penentuan calon peserta diklat bersifat selektif dan merupakan penjelasan dengan memperhatikan kebutuhan organisasi dan pengembangan karier pegawai pada jabatan struktural, jabatan fungsional maupun jabatan teknis tertentu.

Dalam diklat kompetensi pedagogik PAI SMP di Balai Diklat Keagamaan Semarang dilaksanakan oleh Kasi Tenaga teknis keagamaan Balai Diklat Keagamaan Semarang, jumlah peserta tiap angkatan penyelenggaraan diklat sebanyak 40 peserta, dan selama penyelenggaraan diklat peserta wajib “diasramakan” di asrama Balai Diklat Keagamaan Semarang, demi lancarnya proses diklat yang sangat padat.

Kegiatan diklat di Balai Diklat Keagamaan Semarang dilaksanakan mulai pukul 06.00-14.00 WIB, selama 10 hari.

---

<sup>5</sup> Arsip Balai Diklat Keagamaan Semarang.

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Balai Diklat Keagamaan Semarang

Sarana dan prasarana diklat ditetapkan sesuai jenis jenjang dan jumlah peserta diklat, semua mendukung kelancaran keberhasilan proses pembelajaran.<sup>6</sup> Sarana dan prasarana di Balai Diklat Keagamaan Semarang sebagai sarana pendukung jalannya proses diklat sebagai berikut:

Tabel 1

Keadaan Sarana dan Prasarana Balai Diklat Keagamaan Semarang<sup>7</sup>

| No | Nama Sarana         | Jumlah  | Kondisi             |
|----|---------------------|---------|---------------------|
| 1  | Perpustakaan        | 1 buah  | Baik                |
| 2  | Tempat Perkuliahan  | 8 buah  | Baik                |
| 3  | Laboratorium        |         |                     |
|    | a. Bahasa           | 1 buah  | Baik maks 40 orang  |
|    | b. Kimia            | 1 buah  | Baik maks 40 orang  |
|    | c. Biologi          | 1 buah  | Baik maks 40 orang  |
|    | d. Fisika           | 1 buah  | Baik maks 40 orang  |
| 4  | Masjid              | 1 buah  | Baik maks 200 orang |
| 5  | Gedung Audit        | 1 buah  | Baik maks 300 orang |
| 6  | Gedung Sarana       |         |                     |
|    | a. fitness          | 1 buah  | Baik                |
|    | b. bungalow mess    | 1 buah  | Baik                |
| 7  | Ruang Dinas Panitia | 1 buah  | Baik                |
| 8  | Komputer / PC       | 60 buah | 50 baik 10 rusak    |
| 9  | Asrama              | 6 lokal | Baik maks 360 orang |

## 6. Struktur Organisasi

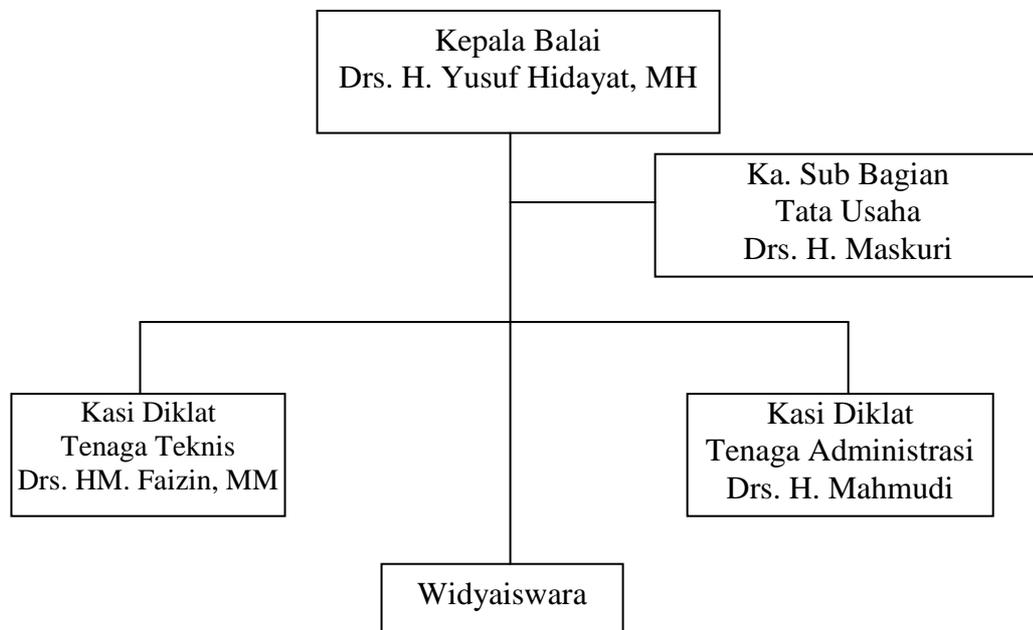
Adapun struktur organisasi balai diklat keagamaan tahun 2009-2010 adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Imron (Staf Sub Bag TU) tgl 10 Nopember 2009

<sup>7</sup> Arsip Balai Diklat Keagamaan Semarang

<sup>8</sup> Data Dinding Balai Diklat Keagamaan Semarang.

Tabel 2  
Struktur Organisasi  
Balai Diklat Keagamaan Semarang



## 7. Sistem Administrasi, Manajemen dan Wewenangnya

### a. Kepala Balai Diklat

Kepala balai bertugas dan bertanggung jawab sebagai manajer, yakni mengorganisasikan semua kegiatan balai, seperti proses diklat serta kegiatan administrasi dan sebagai administrator dan supervisor.

### b. Kasubag TU

Kasubag TU merupakan staf yang bertugas membantu kepala balai dalam rangka mengambil keputusan-keputusannya, Kasubag TU mengatur seluruh kegiatan administrasi, diklat, merencanakan dan memberikan nasehat kepada staf lain.

### c. Kasi Diklat Tenaga Administrasi

Kasi diklat tenaga administrasi adalah staf kepala balai diklat yang bertugas dan bertanggung jawab kepala balai diklat dalam berencana penyelenggaraan dan pengawasan diklat tenaga administrasi balai.

d. Kasi Diklat Teknis Keagamaan

Kasi diklat teknis keagamaan adalah staf kepala balai, bekerja dan bertanggung jawab:

- 1) Merencanakan kegiatan diklat tenaga teknis keagamaan.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan diklat tenaga teknis keagamaan.
- 3) Menyusun laporan kegiatan diklat tenaga teknis keagamaan

e. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional merupakan pelaksanaan penyelenggaraan diklat yang bertugas menyusun kurikulum, strategi, metode dan mengatur pembelajaran diklat, termasuk dalam kelompok ini adalah widyaiswara.<sup>9</sup>

## **B. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP yang Diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang.**

### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan landasan untuk melaksanakan pekerjaan berikutnya, hal ini dilakukan agar tujuan program dapat tercapai.

#### a. Penentuan Kebutuhan

Dalam buku pedoman Diklat PNS di lingkungan Kementerian Agama, disebutkan bahwa organisasi dari lingkungan Kementerian Agama terdiri atas dua macam yakni organisasi yang ada di pusat dan organisasi yang ada di daerah. Satuan organisasi di pusat antara lain Sekretariat Jenderal, Direktorat Jenderal, Inspektorat Jenderal dan Satuan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan. Sedangkan satuan organisasi di daerah adalah Kanwil Kementerian Agama Propinsi, Pengadilan Negeri dan Balai Diklat Pegawai Teknis Keagamaan, Kantor Kementerian Agama Kota dan Pengadilan Agama.

Balai Diklat Keagamaan Semarang, dalam rencana kebutuhan Diklat kompetensi pedagogik Guru PAI SMP, berperan melakukan

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Faizin (Kasi Diklat T. Teknis), tgl 8 Nopember 2009.

koordinasi penyusunan prioritas kebutuhan diklat dengan satuan organisasi di wilayah Jawa Tengah dan menyampaikan kepada Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan. Selanjutnya Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan mengadakan rapat konsultasi perencanaan program Diklat guna menyusun prioritas kebutuhan diklat tersebut. Kemudian bersama Biro Kepegawaian, Biro Perencanaan dan Unit terkait Badan Litbang Agama dan Balai Keagamaan membahas usulan prioritas kebutuhan diklat setiap satuan organisasi pusat dan daerah. Prioritas kebutuhan itu kemudian menjadi prioritas program diklat dan ditetapkan oleh Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, berdasarkan prioritas itu, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan berkoordinasi dengan satuan organisasi eselon I tingkat pusat guna menyusun desain program diklat kompetensi pedagogik guru PAI SMP.<sup>10</sup> Dengan adanya koordinasi yang baik diharapkan proses perencanaan akan berjalan secara efektif dan efisien.

b. Penyusunan Kurikulum

Kurikulum adalah satu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk memenuhi sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum diklat di Balai Diklat Keagamaan Semarang disusun berdasarkan kompetensi jabatan, output diklat, kebutuhan perkembangan pelaksanaan dan fungsi organisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta nama dan kehidupan beragama.

Dalam proses penyusunan kurikulum Diklat di Balai Diklat keagamaan Semarang, selalu melibatkan pengguna lulusan yakni pihak sekolah tempat guru PAI SMP bekerja, panitia diklat, widyaiswara, peserta dan alumni, serta tenaga ahli yang terkait.

Balai Diklat Keagamaan Semarang, dalam hal ini unit tenaga teknis keagamaan, bersama dengan badan litbang agama dan diklat keagamaan menjadi tim penyusun kurikulum diklat di Balai Diklat

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Faizin (Kasi Diklat T. Teknis) tgl 10 Nopember 2009.

Keagamaan Semarang, yang kemudian ditetapkan oleh Kepala Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan.

Karena pada dasarnya penyusunan kurikulum tujuannya adalah agar metode diklat sesuai dengan tujuan dan agar mutu program diklat terjamin kemanfaatannya, maka dalam penyusunan kurikulum harus diperhatikan mengenai metode diklat.

Metode diklat yang diterapkan dalam diklat kompetensi pedagogik guru PAI SMP yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang adalah

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi
- 3) Praktek
- 4) Studi Banding
- 5) Studi Kasus
- 6) Simulasi
- 7) Bermain peran
- 8) Belajar dengan menggunakan media<sup>11</sup>

c. Menetapkan widyaiswara

Dalam menetapkan widyaiswara, Balai Diklat Keagamaan Semarang sebelumnya menetapkan persyaratan widyaiswara, Balai Diklat Keagamaan Semarang menetapkan persyaratan widyaiswara antara lain: pejabat fungsional, maksudnya seorang widyaiswara harus sudah menjadi pejabat fungsional, yaitu pejabat tinggi yang fungsional paling bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijaksanaan pemerintah. Ahli, maksudnya seorang widyaiswara adalah seorang ahli dalam suatu bidang pengetahuan teoritis atau para ahli baik yang diperlukan di diklat ataupun pengalaman, kemudian berkoordinasi dengan calon widyaiswara setelah itu baru ditetapkan dengan SK Kepala Balai Diklat Semarang.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Romli (widyaiswara madya) tgl 5 Desember 2009.

d. Menetapkan Peserta Diklat

Balai Diklat Keagamaan Semarang dalam setiap kegiatan diklat senantiasa berkoordinasi dengan Kanwil Kementerian Agama termasuk dalam kegiatan menetapkan peserta diklat. Hal ini terjadi karena yang membawahi Guru PAI SMP sebagai peserta diklat adalah Kanwil Kementerian Agama. Jadi hal-hal yang berhubungan dengan peserta diklat dikoordinasikan dengan Kanwil Kementerian Agama. Selanjutnya dalam proses penetapan peserta diklat Balai Diklat Keagamaan Semarang membuat surat tugas dan pemberitahuan tentang waktu tempat dan syarat-syarat peserta diklat dan diberikan kepada Kanwil Kementerian Agama untuk kemudian diteruskan kepada peserta yang bersangkutan.

e. Penyusunan Anggaran Biaya

Kegiatan penyusunan anggaran biaya untuk kegiatan Diklat di Balai Diklat Keagamaan Semarang tidak menemui kendala, karena telah terkoordinasikan dengan biro perencanaan dan kepegawaian Kementerian Agama.

f. Penunjukan Panitia

Panitia Diklat kompetensi pedagogik Guru PAI SMP merupakan pelaksana teknis kegiatan diklat yang berperan penting dalam penyelenggaraan diklat. Oleh karena itu Balai Diklat Keagamaan Semarang dalam menunjuk dan menetapkan panitia melakukan rapat koordinasi utamanya pada Kasi Diklat Tenaga Teknis Keagamaan, baru selanjutnya ditetapkan panitia penyelenggara diklat kompetensi pedagogik Guru PAI SMP satu periode dengan sebuah SK.

g. Pemanggilan Peserta

Kegiatan pemanggilan peserta diklat merupakan tindak lanjut daripada kegiatan penetapan peserta diklat. Pemanggilan peserta diklat diwujudkan dengan surat panggilan kepada peserta diklat melalui Kanwil Kementerian Agama.

## 2. Pelaksanaan Diklat Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP

Pelaksanaan Diklat di Balai Diklat Keagamaan Semarang selalu mengikuti rencana program yang dirancang oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang. Setiap satu angkatan program diklat dilaksanakan dalam jangka waktu maksimal 10 hari yang diikuti oleh 40 peserta.

Adapun proses pelaksanaan Diklat kompetensi pedagogik Guru PAI SMP yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang mencakup kegiatan:

### a. Persiapan

Persiapan merupakan awal kegiatan diklat kompetensi pedagogik SMP pada setiap satu angkatan pemanggilan dilaksanakan sebagai awal seluruh kegiatan program diklat dalam bentuk surat edaran yang disampaikan kepada masing-masing lembaga pendidikan tempat peserta bekerja. Di balai Diklat Keagamaan Semarang proses pemanggilan peserta diklat kompetensi pedagogik Guru PAI SMP meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Panitia memanggil calon peserta diklat sesuai dengan kewenangan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- 2) Panitia mendaftarkan calon peserta sesuai ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan.
- 3) Panitia memberikan perlengkapan administrasi/bahan belajar, pendataan, serta penjelasan tentang program pembelajaran kepada peserta diklat.
- 4) Panitia menempatkan calon peserta diklat di asrama sesuai daftar nomor kamar yang tersedia.
- 5) Panitia memberi informan tentang hal-hal yang dianggap perlu.

### b. Pelaksanaan Diklat

Dalam masa pelaksanaan diklat kompetensi pedagogik Guru PAI SMP panitia penyelenggara selalu saling berkoordinasi agar proses diklat berjalan lancar dalam prosedur tetap penyelenggaraan diklat. Pelaksanaan diklat meliputi kegiatan:

- 1) Panitia menyiapkan peserta diklat untuk mengikuti upacara pembukaan.
  - 2) Peserta diklat menerima penjelasan diklat dari panitia.
  - 3) Panitia mengadakan orientasi untuk peserta diklat sebelum peserta mengikuti program kediklatan.
  - 4) Peserta diklat berkewajiban menyusun organisasi/ perangkat kelas dan sarana untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas kediklatan.
  - 5) Peserta wajib mengikuti kuliah untuk mendapatkan materi melalui diklat dari widyaiswara dengan program yang sudah tersusun dalam jadwal pelajaran.
  - 6) Peserta diklat Guru PAI SMP mengikuti program sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
  - 7) Peserta diklat yang dinilai memiliki dedikasi dan kerjasama yang baik selama diklat dan dapat menyelesaikan seluruh program diklat berhak memperoleh sertifikat sesuai ketentuan yang berlaku.
  - 8) Sertifikat diserahkan setelah upacara penutupan selesai (contoh STTPP terlampir).<sup>12</sup>
- c. Maksud dan tujuan pendidikan dan pelatihan kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Balai Diklat Keagamaan Semarang
- Adapun maksud dan tujuan dari dilaksanakan diklat ini ialah agar guru PAI SMP diharapkan memiliki :
1. Wawasan yang luas dan bobot pengetahuan yang lebih memadai tentang materi pembelajaran .
  2. Mampu melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran dengan metodologi yang sesuai dengan tingkat pemahaman, penalaran dan pengalaman keberagaman anak didik.
  3. Dapat menggunakan/memanfaatkan teknologi pembelajaran secara tepat sehingga PBM dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Faizin (Kasi Diklat T. Teknis) tgl 17 Nopember 2009.

4. Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan professional.

### 3. Evaluasi

Evaluasi manajemen diklat kompetensi pedagogik Guru PAI SMP yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang merupakan pemikiran terhadap keberhasilan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pelaksanaan diklat dan pencapaian hasil diklat.

Berdasarkan waktu pelaksanaan evaluasi, evaluasi manajemen diklat kompetensi pedagogik Guru PAI SMP terbagi atas tiga waktu evaluasi yaitu:

#### a. Evaluasi Sebelum Diklat

Evaluasi ini dilaksanakan setelah kegiatan perencanaan diklat. Ini dilakukan oleh tim evaluator Diklat yang terdiri atas Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan. Balai Diklat Keagamaan Semarang dan Kanwil Kementerian Agama. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas perencanaan dalam pencapaian tujuan diklat yang akan dicapai.

#### b. Evaluasi Selama Diklat

Evaluasi selama diklat merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan diklat kompetensi pedagogik guru PAI di Balai Diklat Keagamaan Semarang dalam rangka untuk mengukur keberhasilan proses pelaksanaan diklat dan pencapaian hasil diklat. Dalam evaluasi ini dilakukan oleh widyaiswara, panitia dan peserta diklat.

#### c. Evaluasi Setelah Diklat

Balai Diklat Keagamaan Semarang mengadakan evaluasi lanjutan kepada setiap alumni Diklat Guru PAI 4 bulan setelah pelaksanaan Diklat di instansi tempat Guru PAI itu bekerja. Sedangkan

tim evaluator dibentuk oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang bekerjasama dengan kanwil Kementerian Agama Jawa Tengah.

Berdasarkan sasaran evaluasi, evaluasi manajemen diklat kompetensi pedagogik Guru PAI SMP terbagi atas tiga yaitu:

a. Evaluasi Terhadap Widyaiswara

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh seorang widyaiswara melaksanakan tugasnya, dalam arti bahwa ia mampu menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta dengan baik.

b. Evaluasi Panitia Diklat

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan diklat. Objek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis.

Hal-hal yang dinilai meliputi:

- Relevansi program diklat dengan tugas
- Mekanisme pelaksanaan diklat
- Pelayanan Konsumsi
- Pelayanan kesehatan

c. Evaluasi Antar Peserta

Evaluasi dilakukan peserta terhadap peserta lainnya dengan maksud untuk mengetahui peserta, yang mana selama kurun waktu satu minggu. Diunggulkan dalam proses pembelajaran. Kriteria yang dipakai adalah

- Ketekunan
- Kewibawaan
- Rasa tanggung jawab
- Hubungan kerjasama<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Faizin (Kasi Diklat T. Teknis) tgl 20 Nopember 2009.

**C. Upaya-upaya yang dilakukan dalam manajemen untuk meningkatkan kompetensi pedagogik Guru PAI SMP yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang**

Upaya-upaya yang dilakukan Balai Diklat Keagamaan Semarang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru PAI SMP adalah

1. Pengajaran mikro (*micro teaching*)

Di tengah-tengah pelaksanaan diklat widyaiswara mengadakan kegiatan *micro teaching* yang harus dilakukan oleh setiap peserta, dengan waktu antara 15-20 menit. Pengajaran mikro merupakan praktik untuk melatih kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh masing-masing guru di suatu kelas.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara seorang guru bertindak sebagai pengajar sedangkan guru-guru yang lain menjadi siswa yang melakukan proses belajar.

Kegiatan *micro teaching* peserta diklat ini dipandu oleh satu panitia dan satu widyaiswara. Dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

- a. Panitia membagi kelompok peserta
- b. Widyaiswara membagi materi kelompok peserta
- c. Panitia menyiapkan dan menyerahkan materi *micro teaching*
- d. Panitia dan Widyaiswara memandu *micro teaching*
- e. Satu persatu peserta bergantian melaksanakan kegiatan *micro teaching*
- f. Setelah kegiatan selesai peserta lain mengevaluasi peserta yang sudah melaksanakan kegiatan *micro teaching*.
- g. Kemudian Widyaiswara mengklarifikasi dan mengevaluasi kegiatan *micro teaching*

Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi

- a. Metodologi belajar
- b. Tata cara berpakaian
- c. Penguasaan materi
- d. Media yang digunakan
- e. Setting kelas

- f. Mengondisikan kelas
  - g. Membuka dan menutup pelajaran
  - h. Kesimpulan materi
2. Studi Banding

Sebelum diklat diakhiri, seluruh peserta diklat diajak ke suatu lembaga pendidikan untuk melakukan studi banding dengan diawasi oleh panitia diklat.

Studi banding adalah pengiriman para guru PAI ke sekolah-sekolah lain yang dianggap lebih maju. Mereka ini mempelajari teori-teori dan langsung mempraktekkan di bawah pengawasan, hal-hal yang baru, ketrampilan yang baru harus mereka terapkan dalam sekolah mereka nanti.

Sekolah-sekolah yang dikunjungi untuk kegiatan studi banding meliputi : SMPI Hidayatullah Semarang, SMPN 21 Semarang, SMPI Al-Azhar dan SMP Isriati.

Selama kegiatan studi banding peserta dipandu oleh panitia dan widyaiswara. Kegiatan yang dilakukan adalah melihat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai evaluasi hasil belajar yang ada di SMP-SMP tersebut. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan peserta diklat mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang nantinya bias diterapkan disekolah mereka.

#### D. Evaluasi dampak diklat

Balai Diklat Keagamaan Semarang mengadakan evaluasi lanjutan kepada setiap alumni diklat Guru PAI 4 bulan setelah pelaksanaan diklat di instansi tempat guru PAI itu bekerja. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta diklat menerapkan ilmu / pengetahuan / ketrampilan yang mereka peroleh di Balai Diklat Keagamaan Semarang atau tidak. Apabila tidak maka perlu mendapatkan supervisi. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program pembelajaran. Kegiatan supervisi dilakukan melalui pengamatan pada saat belajar mengajar, sebelum pelaksanaan pengamatan, terlebih dahulu ditentukan apa yang menjadi faktor pengamatan dan kemudian disusun panduannya. Berdasarkan panduan itu pengamatan dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahannya. Kelemahan-kelemahan itu dapat dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kemampuan. Supervisi ini dilakukan oleh widyaiswara terhadap peserta diklat sekolah masing-masing peserta diklat guru PAI SMP.<sup>14</sup>

Evaluasi ini diberlakukan oleh Tim Monitoring Balai Diklat Keagamaan Semarang yang meliputi panitia dan widyaiswara. Aspek-aspek yang dievaluasi adalah mulai guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai mengevaluasi hasil pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Faizin (Kasi Diklat T. Teknis), tgl 1 Desember 2009.